

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan kerja (*Occupational Health*) adalah bagian dari ilmu kesehatan beserta praktiknya dalam pemeliharaan kesehatan secara kuratif, preventif, promosional dan rehabilitatif agar masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindar dari bahaya akibat kerja, serta memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya untuk dapat bekerja produktif (Barus, 2021).

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering di jumpai di lingkungan kerja, dimana kebisingan tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis serta stres kerja. Penyakit akibat kebisingan kerja ditemukan pada 17.00 kasus dari 59.100 kasus, yaitu sejumlah 1 dari 9 penyakit akibat kerja yang dilaporkan (Fitriyani Ainiyah, Fathimah and Asnifatima, 2021).

Kebisingan di lingkungan RSUD Royal Prima dikarenakan mobilitas pelayanan kesehatan yang padat ditambah lagi saat ini gedung rumah sakit sedang dalam tahap renovasi/ pembangunan. Dari hasil survey awal, sumber kebisingan di RSUD Royal Prima terdapat di beberapa titik seperti pekerja di bagian laundry dan boiler, pekerja disekitar mesin sanitasi, pekerja di ruangan mesin genset dan teknisi.

Intensitas kebisingan di RSUD Royal Prima adalah sekitar 72 dBA, diperoleh dari data hasil uji/6 bulan oleh balai lingkungan hidup, sumber kebisingan berasal dari

mesin genset sanitasi. Didapatkan beberapa tenaga kerja di RS Royal Prima Medan, 7 dari 10 pekerja yang bekerja terus menerus didalam ruangan yang menjadi sumber kebisingan mengalami keluhan efek dari kebisingan kerja seperti komunikasi terganggu, konsentrasi terganggu, berteriak saat bicara, rekan kerja harus berteriak, tidak mengerti ucapan tanpa liat bibir, pernah ditegur saat bekerja, ingin mengurangi bising, ingin meninggalkan area bising, mengalami susah tidur, mengalami sesak nafas, mengalami cepat lelah, mengalami penegangan otot, selama bekerja merasakan bising, terganggu saat bekerja, emosi ingin pindah ditempat tenang, produktivitas kerja menurun yang tergolong dalam kondisi stress kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSU Royal Prima.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSU Royal Prima?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSU Royal Prima.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk melihat hubungan kebisingan terhadap stres kerja di RSUD Royal Prima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai tambahan informasi, pemahaman dan saran kepada RSUD Royal Prima untuk memberikan kenyamanan di tempat kerja yang sesuai dengan SOP Ergonomi kerja kepada pekerja nya.

1.4.2. Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan dan tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSUD Royal Prima.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai materi bacaan dan penambah informasi bagi penulis khusus mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSUD Royal Prima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tinjauan umum tentang kebisingan

Bising mampu menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan di antaranya gangguan pendengaran, fisiologi, dan psikologi. Gangguan psikologi yang dimaksud berupa stres tambahan sehingga memicu timbulnya perasaan melelahkan dan tidak menyenangkan dalam diri seseorang. Kebisingan merupakan salah satu risiko pekerjaan penyebab penyakit kronis termasuk depresi yakni sebesar 8% (WHO, 2017).

Kebisingan dapat mengganggu perhatian pekerja dalam melaksanakan tugas. Akibat dari kebisingan pencapaian hasil kerjapun dapat menurun, pelaksanaan kerjapun tidak dapat dilakukan dengan efektif. Hal ini merupakan bukti bahwa bising menyebabkan perasaan terganggu, turunnya semangat dalam kerja, turunnya konsentrasi dan masalah lainnya seperti kurang istirahat. Selain itu, kebisingan dapat mengakibatkan kelelahan. Dalam kondisi tubuh yang lelah, maka bising menjadi kontributor stres kerja (Safitri, Utama and Insani, 2021).

2.1.2 Jenis-jenis kebisingan

Intensitas kebisingan ditempat kerja diklasifikasikan menjadi lima jenis golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebisingan yang kontinu dengan spektrum frekuensi yang luas (*steady state, wide band noise*), misalnya mesin-mesin, kipas angin dan dapur pijar.
- 2) Kebisingan yang kontinu dengan spektrum frekuensi yang sempit (*steady state, brand band noise*), misalnya gergaji sirkuler dan katup gas.
- 3) Kebisingan terputus-putus (intermittent) misalnya lalu-lintas dan suara kapal terbang di lapangan udara.
- 4) Kebisingan impulsif (*impact or impulsive noise*) misalnya suara meriam, ledakan dan tembakan.
- 5) Kebisingan fluktuatif (*fluctuating noise*), misalnya mesin tempa di perusahaan. Sifat dan spektrum frekuensi bunyi akan mempengaruhi waktu dan derajat gangguan, baik gangguan fisik maupun psikis pada tenaga kerja, sehingga diperlukan alat-alat khusus pada setiap tipe-tipe kebisingan.

Kebisingan di tempat kerja dapat dibagi menjadi dua jenis golongan besar, yaitu kebisingan tetap dan kebisingan tidak tetap.

a. Kebisingan tetap

Kebisingan tetap dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kebisingan dengan frekuensi terputus: kebisingan ini berupa nada murni pada frekuensi yang beragam, misalnya suara gergaji.
- 2) Broad band noise: kebisingan dengan frekuensi terputus dan broad band noise sama-sama digolongkan sebagai kebisingan tetap (*steady noise*).